

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK
PADA SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI TARI DI MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
SUSI NURAENI
NIM. 1223305108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI MI MA'ARIF
NU TELUK PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

**Susi Nuraeni (NIM. 1223305108)
Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh dalam menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Pada dasarnya setiap anak dikaruniai berbagai macam kecerdasan, hanya saja setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda beda. Oleh karena itu sudah menjadi tugas guru, orang tua dan masyarakat untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan tersebut. Salah satunya yaitu dengan bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan anak. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah seorang siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI MA'ARIF NU Teluk Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, antara lain: *data reduction* (reduksi data), *data display*, (penyajian data), *conclusion drawing atau verification* (penarikan) kesimpulan atau verifikasi).

Hasil pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU Teluk merupakan wujud perkembangan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah berhasil dilaksanakan, hal ini terlihat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan perasaan yang senang dan bahagia karena minat mereka yang tinggi, semangat yang membara, antusias yang selalu mereka tunjukkan. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi gerakan yang diberikan oleh pelatih dan memiliki inisiatif tersendiri sehingga kecerdasan kinestetik mereka yang selalu berkembang. Apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari selalu mengarah pada sebuah prestasi.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	14
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	14
2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	18

3. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	24
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	24
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
3. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	28
C. Seni Tari	
1. Pengertian Seni Tari	29
2. Sejarah Seni Tari	30
D. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Objek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	45
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto	48
1. Letak Geografis MI Ma'arif NU Teluk	48
2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Teluk	48
3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Teluk	49
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa MI Ma'arif NU Teluk....	49

5. Sarana dan Prasana Proses Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa di MI Ma'arif NU Teluk	51
B. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	52
1. Identifikasi Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	53
2. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Kegiatan Eksreakurikuler Seni Tari di MI Ma'arif NU Teluk	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	61
c. Penilaian	65
3. Hasil Kecerdasaan Kinestetik Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Ma'arif NU Teluk.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kita dengar istilah belajar dengan bekerja (*learning by doing*) yang menekankan pada gerakan fisik. Gerakan fisik ini dilakukan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang dipelajari dalam memahami sesuatu baik konsep maupun teori. Orang yang mampu mengkoordinasikan suatu gerakan fisik atau tubuhnya, ia memiliki suatu kelebihan dalam kecerdasan dalam olah tubuh atau sering di kenal dengan kecerdasan kinestetik.

Setiap manusia telah dikaruniai berbagai macam jenis kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Amstrong, 2002: 2). Pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda beda (Sefrina, 2013: 3). Kecerdasan itu sendiri bergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan kita, dan bukan tergantung pada nilai IQ yang dimiliki seseorang. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai (*creativity*) (Chatib, 2011: 132).

Dalam hal kinestetik, koordinasi antara tubuh dan gerakan merupakan hal yang paling utama. Koordinasi gerak merupakan kemampuan untuk mengatur

keserasian gerak bagian – bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh (Husdarta dan Kusmaedi, 2010: 109). Mirip dengan *skill* yang biasa disebut keterampilan psikomotor, yang mengkombinasikan interpretasi mental dengan respon fisik. Dimasa lalu kecerdasan fisik dipelajari oleh anak – anak secara natural karena masa kecil dipenuhi aktifitas luar rumah seperti memanjat pohon, bermain layang – layang, lompat karet dll. Aktifitas – aktifitas tersebut merupakan cara alami untuk meningkatkan kecerdasan fisik atau kinestetik (Meliala, 2004: 98). Adapun komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan–kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan (Sonowat and Gogri dalam Yaumi, 2012: 17).

Setiap anak pastinya mempunyai kecerdasan kinestetik hanya saja tingkatannya yang berbeda. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak seyogyanya harus dikembangkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri anak. Pengembangan diri ini termasuk dalam tiga komponen struktur kurikulum yang dikembangkan, yaitu: mata pelajaran, Muatan Lokal dan pengembangan diri (Isjoni, 2010: 82). Menurut Freund, ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan untuk membedakan antara hal – hal terdapat batin seseorang dengan hal yang terdapat didunia luar. Berkenaan dengan diri atau ego ini, Jont F. Pietrofesa (1971) mengemukakan tiga komponen tentang diri, yaitu: (1) aku ideal (ego ideal); aku yang dilihat dirinya (*self as seen by self*); dan (3) aku yang dilihat orang lain (*self as seen by others*) (Isjoni, 2010: 84).

Secara konseptual, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Pengembangan diri disekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur KTSP yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita – cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan diri siswa khususnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dari berbagai ekstrakurikuler tersebut, dapat mengembangkan potensi maupun kecerdasan pada diri siswa. Berbagai macam kecerdasan seperti yang disebutkan oleh Gardner yaitu (1) kecerdasan verbal-linguistik, (2) logis-matematik, (3) visual-spasial, (4) berirama-musik, (5) jasmaniah-kinestetik, (6) interpersonal (7) intrapersonal, (8) naturalistik. Dari 8 macam kecerdasan yang ada penulis tertarik

dengan salah satu jenis ekstrakurikuler seni tari yang mengembangkan kecerdasan kinestetik terhadap siswa. Di Indonesia seni tari berkembang dari tradisi masyarakat setempat, dan masa sekarang seni tari memiliki nilai edukatif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun, orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstratif (Yaumi: 2013). Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dapat dibuktikan melalui siswa tersebut senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung, ketika belajar selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif, senang memperlihatkan ekspresi melalui tarian atau gerakan-gerakan.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat berimbas pada tumbuh dan berkembangnya minat dan bakat siswa untuk menjadi tenaga-tenaga terampil dan profesional terutama dalam mengemban tugas dan karier sebagaimana digambarkan seperti: aktor/aktris, pelatih, ahli bahasa tubuh, interpreter bahasa isyarat, atlet profesional, ahli terapi fisik, guru pendidikan fisika, pemain pantomim, pengukir, ahli bedah dan penari (Yaumi: 2013). Penari

merupakan tenaga terampil professional yang mengembangkan kecerdasan kinestetik, tari adalah gerakan tubuh yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dinikmati dan diiringi oleh musik.

MI Teluk sebagai salah satu madrasah yang memiliki program pengembangan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu adanya ekstrakurikuler seni tari. kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini baru berjalan selama satu tahun, namun sudah meraih juara satu pada lomba tingkat SNIP LP Ma'arif NU Jawa tengah dan meraih juara satu pada ajang festival kreativitas seni madrasah. Selain itu minat siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari sangat tinggi hal tersebut dibuktikan dengan jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler tari yang cukup banyak. (Wawancara Ibu Suminah, Tanggal 26 Agustus 2016)

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki percaya diri yang tinggi, aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, dan sebagian besar mereka termasuk peringkat sepuluh besar didalam kelas. Dalam proses pengembangan seni tari, pelatih berusaha mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan melakukan hubungan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari. (Wawancara pelatih tari, Ibu Hadriyatun S.Pd.I, tanggal 28 Oktober 2016)

Peneliti mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan hari jum'at tanggal 14 Oktober 2016. Saat siswa belajar tari, mereka sangat bersemangat dan antusias yang baik, sehingga pelaksanaannya berjalan lancar. Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dibutuhkan keprofesionalan bagaimana cara guru dalam memberikan sebuah pengajaran yang

ada didalamnya. Disamping dalam pemberian strategi/metode yang digunakan, media juga dijadikan sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler tari karena media Audio (suara) maupun media Audio visual dijadikan sebagai pengiring gerakan tari, karena tanpa media tersebut seni tari tidak akan lengkap.

Dari pembahasan diatas berdasarkan pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengembangan Kecerdasan Kinesteik Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurukuler Seni Tari di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan.”**

B. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Winarno Surahmad, 1998: 15). Pengembangan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 97). Menurut Sonowat and Gogri (2008), Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan (Muhammad

Yaumi, 2012: 17). Kecerdasan gerak tidak sekedar melibatkan gerakan saja tapi juga melibatkan kemampuan berfikir seseorang, misalnya meniru gerakan tarian atau menendang bola ke gawang (Andi Yudha Asfandiyar, 2009: 46).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik adalah proses kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide tau perasaan menggunakan seluruh anggota tubuh untuk menghasilkan sesuatu.

2. Ekstrakurikuler

Ekstakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 152). Peranan ekstrakurikuler itu sendiri adalah untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa serta pembentukan nilai – nilai kepribadian siswa

3. Seni tari

Seni tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh yang diciptakan oleh manusia sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari si penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya untuk memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Jadi seni tari tidak hanya menggerakkan anggota tubuh, akan tetapi memiliki maksud dan makna tertentu yang ingin disampaikan penari bagi yang melihat.

4. MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Teluk adalah madrasah ibtidaiyah swasta atau salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat sekolah dasar (SD) yang beralamat di Jalan Lesanpura No. 1104, tepatnya di RT 03 RW 03 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri pada tanggal 08 Agustus 1958 oleh lembaga pendidikan Ma'arif dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20302375 dan Nomor Statistik Madrasah 111233020146.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik yang dilaksanakan pelatih melalui kegiatan ekstrakurikuler tari adalah usaha pelatih untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI MA'ARIF NU Teluk Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di MI MA'ARIF NU Teluk Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan terutama kecerdasan kinestetik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI MA'ARIF NU Teluk Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik yang telah dimiliki dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun masyarakat.

2) Bagi pelatih ekstrakurikuler seni tari

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sampai sejauh mana peran pelatih dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

3) Bagi sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI MA'ARIF NU Teluk Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

4) Bagi peneliti

Peneliti dapat mencontoh pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, Skripsi Yenti Yunita (2014) yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu – Lagu Di TK Aisyah 1 Curup*”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing – masing tiga kali pertemuan. Menurut hasil penelitian dengan menggunakan teknik bernyanyi lagu – lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan perkembangan penelitian yaitu pada pendeskripsian awal yaitu 45% kecerdasan kinestetik, siklus pertama mengalami tuntas 75 % dan pada siklus ke dua mengalami tuntas sebesar 85%. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subyek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu di TK sedangkan peneliti di MI. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak.

Kedua, Skripsi Siti Syamsiyah (2014) yang berjudul “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian

tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada kemampuan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan melempar, menangkap dan menendang mengalami peningkatan. Dan pada siklus kedua kriteria berkembang sangat baik sejumlah 60%, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 10% dan belum berkembang 10%. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subyek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu kelompok bermain sedangkan peneliti di MI. Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Lilik Juliati mahasiswa Uninersitas Pendidikan Indonesia (2008) yang berjudul *Pengembangan Model Olah Gerak Untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Terhadap Siswa Kel. B1 Tk Upi Bandung*. Pada penelitian ini diambil judul “Pengembangan Model Olah Gerak untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini terhadap Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Lab. School UPI). Konsep ini diterapkan pada anak usia dini (Taman Kanak-Kanak) supaya perkembangan gerak tubuh anak bisa lebih terarah dalam proses pembelajaran seni tari khususnya olah tubuh untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak. Perbedaanya yaitu skripsi yang ditulis Lilik Juliati lebih kepada pengembangan model olah gerak untuk pembelajaran seni tari, skripsi yang ditulis peneliti yaitu pengembangan ekstrakurikuler seni tari.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari V bab:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang pengembangan kecerdasan kinestetik, meliputi: Pengertian, Karakteristik, dan Pentingnya Kecerdasan Kinestetik. Konsep dasar kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: Pengertian, Tujuan dan Jenis – jenis Kegiatan Ekstrakurikuler. Konsep dari seni tari, meliputi: Pengertian dan sejarah seni tari.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisi data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang tersaji pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan yaitu dengan cara studi kasus, pemberian angket, dan pemilihan oleh guru. Dengan cara ini akan mempermudah pihak madrasah untuk mengetahui kecerdasan kinestetik pada siswa.

Kemudian dalam proses pengembangannya maka dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dari ketiga hal tersebut harus mengacu pada pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian selain dari ketiga hal tersebut madrasah juga memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai serta pelatih yang mumpuni di ekstrakurikuler seni tari, sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa pada tari.

MI Ma'arif NU Teluk termasuk salah satu madrasah yang berhasil melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Keberhasilan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa secara keseluruhan dapat dilihat melalui prestasi yang diraih siswa serta penampilan-penampilan mereka dalam sebuah festival atau even-even tertentu.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik siswa melalui Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif Nu Teluk penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

- a. Perlu diadakannya kembali kostum dan peralatan tari yang sudah mulai rusak. Sehingga siswa dalam mengembangkan seni tari merasa ada kepuasan tersendiri.
- b. Mencari informasi mengenai even-even perlombaan kembali, agar keberhasilan tidak hanya dibuktikan dengan mengikuti festival atau even-even tertentu. Akan tetapi keberhasilan juga penting ditunjukkan melalui kejuaraan dalam sebuah perlombaan yang lain.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa dalam melaksanakan proses pengembangan kecerdasan kinestetik harus sungguh-sungguh dan selalu semangat agar dapat hasil didapat maksimal. Dalam mengembangkan kecerdasannya dibutuhkan konsistensi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis yang di adakan di MI Ma'arif NU Teluk, disarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan program pengembangan kecerdasan kinestetik yang dilakukan madrasah tersebut, tidak hanya ekstrakurikuler seni tari saja, tetapi juga pada program-program yang lain.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari perumusan landasan teori, pembahasan penelitian dan analisis data serta tata cara penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemikiran dan karya penulis serta demi kemanfaatan informasi bagi pembaca khususnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi pendidik, baik guru, maupun orang tua sehingga dapat menggugah hati pendidik untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi tunas-tunas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amstrong, Thomas. 2003. *Setiap anak cerdas* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Asman, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astono, Sigit dkk. 2007. *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia Printing.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analiss Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Alfabeta (Anggota IKAPI) Jl. Gegerkalon Hilir No.84 Bandung.
- Hadi, Amirul. dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.

- Juliati, Lilik. 2008. *Pengembangan Model Olah Gerak Untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Terhadap Siswa Kel. B1 Tk Upi Bandung*.
- May Lwin, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Luk luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching And Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Nursantara, Yayat. 2006. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Sitiava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, Winarno. 1998. *Pengembangan Media dalam Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- W. Creswell, John. 2010. *Research Design*, Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

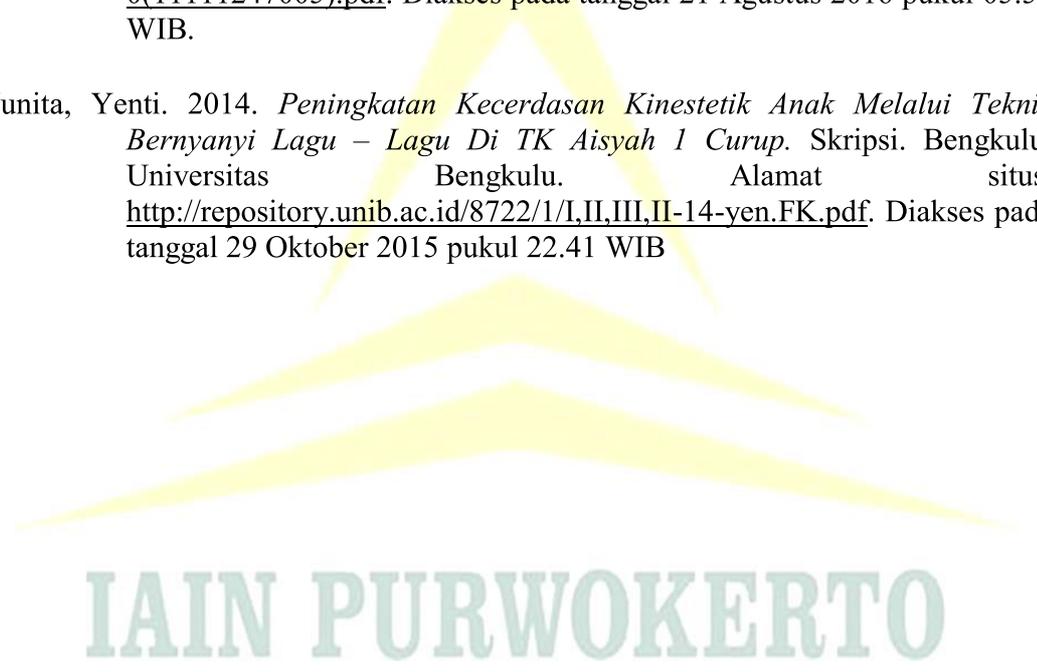
_____. 2013. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana Prebada Group.

<http://www.kamusjenius.com/2015/06>

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Syamsiyah, Siti. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Alamat situs: [http://eprints.uny.ac.id/14358/1/SKRIPSI%20SITI%20SYAMSIYAH%20\(11111247005\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/14358/1/SKRIPSI%20SITI%20SYAMSIYAH%20(11111247005).pdf). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2016 pukul 05.54 WIB.

Yunita, Yenti. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu – Lagu Di TK Aisyah 1 Curup*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Alamat situs: <http://repository.unib.ac.id/8722/1/I,II,III,II-14-yen.FK.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 22.41 WIB



IAIN PURWOKERTO